

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1

Neneng Sunengsih<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Aan Supiati<sup>3</sup>, M. Ripan Jamil<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>SDN Periuk 1

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [nenengsunengsih94@guru.sd.belajar.id](mailto:nenengsunengsih94@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak** -.Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIC menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SDN. Periuk 1. Dilatar belakangi oleh Pendidikan bukan sebuah perlombaan yang akan memilih siapa yang cepat sampai, tapi pendidikan adalah menggali segala potensi yang ada pada diri anak sehingga menjadi manusia yang unggul. Manusia yang mapu bersaing dengan menggunakan segenap potensi yang ada pada dirinya. Hasil pendidikan bukanlah hanya angka-angka nilai pengetahuan yang ada di buku raport tapi lebih kepada sikap, keterampilan yang berguna bagi siswa dikemudian hari sebagai bekal hidupnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang menggunakan metode. Dari beberapa uraian para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas suatu kajian dalam bentuk penelitian yang bersifat reflektif. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian merupakan tindakan keseharian siswa yang kemudian Pada siklus 2, pembelajaran sangat memuskan hasilnya, dari 32 orang siswa 30 orang memperoleh nilai sesuai atau diatas KKM, tingkat pencapaian SKBM 93,75%, dan rata-rata hasil penilaian harian siswa 96,25diberikan suatu perlakuan tertentu sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

**Kata kunci:** penelitian tindakan kelas, pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar

**Abstract** - importance of multiculturalism in building an inclusive, just and harmonious society. This abstract highlights the need to appreciate and understand cultural differences, as well as efforts to promote respectful relationships between different cultural groups. In this context, this abstract explores the supporting factors, methods, and implementation that can be used in building a multicultural society. Supporting factors include leadership that encourages inclusivity, education that promotes multiculturalism, open inter-group communication, inclusive public policies, community participation, and individual awareness of multicultural values. Methods that can be used include inter-group dialogue, cultural exchange, multicultural education, and the promotion of multicultural values in the media and public spaces. The implementation of this title requires collaboration and cooperation from various stakeholders in society. The positive impacts of these efforts include respect for human rights, increased intercultural tolerance and understanding, increased cultural richness, economic growth, social inclusion, better global cooperation, and the formation of a stronger national identity. Through honest and critical reflection on this title, individuals and communities can strengthen their commitment to respecting cultural differences, promoting inclusivity, and building an inclusive and harmonious multicultural society.

**Keywords:** Respecting Differences, Building, Community, Multicultural

## Pendahuluan

Setiap anak dilahirkan dengan potensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. Ada anak yang cepat menerima pelajaran, ada pula anak yang lambat menerima pelajaran. Ada anak yang senang melukis (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Ada yang senang menulis, ada yang senang bernyanyi dan lain-lain. Setiap anak juga berbeda jenis dan cara belajarnya, ada yang mendengar saja sudah bisa menerima pelajaran, ada anak yang membutuhkan gambar atau sejenisnya yang bisa dilihat baru bisa menerima pelajaran, ada pula anak yang membutuhkan gerakan baru bisa menerima pelajaran (Awaliyah, Aisiyah, Putra, & Santoso, 2022). Hal tersebut diatas merupakan bakat, potensi dan ciri masing-masing anak yang tidak mungkin disamakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Tentunya setiap anak membutuhkan pelayanan dan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dan agar potensi tersebut bisa berkembang dengan baik.

Pendidikan bukan sebuah perlombaan yang akan memilih siapa yang cepat sampai, tapi pendidikan adalah menggali segala potensi yang ada pada diri anak sehingga menjadi manusia yang unggul (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Manusia yang mampu bersaing dengan menggunakan segenap potensi yang ada pada dirinya. Hasil pendidikan bukanlah hanya angka-angka nilai pengetahuan yang ada di buku raport tapi lebih kepada sikap, keterampilan yang berguna bagi siswa dikemudian hari sebagai bekal hidupnya.

Hal ini bisa dicapai apabila semua pembelajaran berpusat pada kebutuhan dan sesuai dengan potensi siswa. Bukan karena mengejar target yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Bukan pula untuk mengejar sebuah gengsi dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Karena target kkm membuat pembelajaran jadi tidak bermakna (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Terkadang untuk menuntaskan satu kompetensi dasar guru dan siswa harus mengulang materi berkali-kali. Kegiatan remedial pun tidak membawa dampak yang berarti bagi perkembangan dan kemampuan anak. Kegiatan remedial yang berkali-kali malah membuat siswa menjadi semakin bingung dengan materi pelajaran. Terkadang muncul juga sikap putus asa guru ketika sudah melakukan berkali-kali remedial tapi hasilnya sama saja, maka diberikan saja nilai sesuai KKM.

Selain siswa yang kurang dalam pengetahuan tidak terlayani dengan baik, siswa yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang lebih tidak dapat terlayani dengan maksimal. Karena kurikulum yang berlaku hanya memuat beberapa pelajaran atau keterampilan global,

dan setiap siswa dipaksa harus mengikuti dan menyelesaikan semua muatan tersebut walaupun tidak sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Yang terjadi siswa yang kurang secara pengetahuan, tidak membuatnya jadi mampu bahkan jadi lebih sulit mengikuti. Siswa yang punya potensi lain tidak berkembang potensinya bahkan menjadi hilang potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Yang lebih fatal adalah ketika pembelajaran tidak sesuai dengan minat dan potensi siswa, salah menilai. Siswa yang biasa-biasa saja tidak mempunyai potensi dan bakat luar biasa mempunyai nilai yang tinggi karena mampu menyelesaikan semua beban yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan siswa dengan bakat dan potensi yang luar biasa mempunyai nilai biasa saja, karena tidak mampu menyelesaikan beban kurikulum dengan baik.

Dari masalah yang dihadapi dilapangan penulis merasa perlu mencari cara pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan semua siswa yang ada di kelas (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Dari hasil berdiskusi, bertanya, dan membaca berbagai sumber akhirnya ditemukan satu teknik pembelajaran yang tepat untuk segala masalah yang ada di kelas, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

## Metode

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Menurut Carr & Kemmis adalah: “ *action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participant ( teachers, student or principals, for example ) in social ( including educational ) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations and*

*institutions in which the practices are carried out* (Santoso & Muhtadin, 2022). Menurut mills (2000) penelitian tindakan kelas sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan *reflective practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktek persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dari beberapa uraian para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas suatu kajian dalam bentuk penelitian yang bersifat reflektif. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian merupakan tindakan keseharian siswa yang kemudian diberikan suatu perlakuan tertentu sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

**Pra Siklus:** Pada pembelajaran pra siklus hasilnya sangat jauh dari harapan, banyak siswa yang tidak mencapai KKM, karena guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu klasikal. Sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar Vygotski, proses pembelajaran harus menekankan pada interaksi social sebuah mekanisme untuk mendukung perkembangan kognitif siswa. Interaksi tersebut dibangun antara guru dengan siswa dan antarsiswa sehingga satu sama lain dapat saling belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar interaksi social dan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai adalah pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai minat dan bakat siswa.

**Siklus 1:** Pada siklus 1 pembelajaran mengalami peningkatan signifikan, karena dari 32 orang siswa, 26 orang siswa berhasil mencapai nilai sesuai atau diatas KKM. Hal ini

dikarenakan guru sudah melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli antara lain, mills ( 2000 ) penelitian tindakan kelas sebagai systematic inquiry yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan reflective practice yang berdampak positif dalam berbagai praktek persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Selain sudah melakukan perbaikan pembelajaran guru juga sudah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli tentang pembelajaran berdiferensiasi, Menurut Tomlinson dan Eidson (2003) pengertian pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang SD (Sekolah Dasar) yaitu ,”pembelajaran secara proaktif dengan melibatkan siswa selama proses pembelajarannya, serta memandang kelas-kelas sekolah dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai minat, kesiapan, dan bakat belajar siswa” (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a).

Menurut Carol Ann Tomlinson (2000), Pembelajaran Berdiferensiasi (selanjutnya PB) atau bisa juga disebut *Differentiated Instruction* (selanjutnya DI), adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Santoso, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut.

Menurut Ki Hajar Dewantar, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Dalam bukunya *Pusara* (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Beliau berpendapat perbedaan kemampuan, bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi.

Siklus 2: Pada siklus 2, pembelajaran sangat memuaskan hasilnya, dari 32 orang siswa 30 orang memperoleh nilai sesuai atau diatas KKM, tingkat pencapaian SKBM 93,75%, dan rata-rata hasil penilaian harian siswa 96,25. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain : Menurut Ki Hajar Dewantar, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam bukunya *Pusara* (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Beliau berpendapat perbedaan kemampuan, bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi.

## Kesimpulan

Dari uraian laporan penelitian tindakan kelas di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

## Referensi

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 17–21.
- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme ; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 62–72.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 117–126.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>